

nawaja

Edisi 07, Vol.09

Mengatasi Korupsi Ilmu melalui Pendekatan Sains Terbuka dan Psikoinformatika

Jurnal Integritas:

- Persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap normalisasi politik uang dalam pemilihan umum
- Resistensi pemilih mahasiswa terhadap politik uang

Koleksi Buku Bulan Ini:

- *Constitutional Question: Alternatif Baru Pencarian Keadilan Konstitusional*
- *Bunga Rampai Kejaksaan Republik Indonesia*
- *Membangun Poros Maritim Dunia: Dalam Perspektif Tata Ruang Laut*
- *Cerita Bijak untuk Anak*
- *Dari De Javasche Bank Menjadi Bank Indonesia*
- *Bayar Pajak Lebih Murah: Cara Tepat dan Mudah Mengurangi Pajak dengan Zakat dan Sumbangan Keagamaan*

Perpustakaan Gedung Merah Putih KPK
Lt. 1, Jalan Kuningan Persada
Kav. 4, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12950

Perpustakaan Gedung Pusat Pelatihan Antikorupsi KPK
Lt. 4, Jalan Haji R. Rasuna Said
Kav. C1, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12940

Mengatasi Korupsi Ilmu melalui Pendekatan Sains Terbuka dan Psikoinformatika

Resensi Buku "Melawan Korupsi Ilmu: Trajektori Sains Terbuka dan Psikoinformatika"

Korupsi dalam ilmu pengetahuan merupakan perilaku tidak etis yang terjadi dalam proses penelitian dan publikasi ilmiah. Korupsi ini dapat merusak integritas ilmu pengetahuan, menghambat kemajuan pengetahuan, dan menurunkan kepercayaan publik terhadap penelitian ilmiah. Salah satu bentuk paling umum dari korupsi ilmiah adalah manipulasi data. Peneliti mungkin mengubah atau memilih data tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan, demi memajukan karir, mendapatkan pendanaan, atau memenuhi ekspektasi sponsor. Praktik ini tidak hanya menyesatkan komunitas ilmiah tetapi juga masyarakat luas yang bergantung pada hasil penelitian untuk pengambilan keputusan.

Hal ini menjadi ancaman serius yang dapat merusak kredibilitas penelitian juga memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Salah satu cara efektif untuk melawan korupsi ini adalah melalui penerapan sains terbuka. Sains terbuka atau *open science* adalah gerakan yang mendorong transparansi, kolaborasi, dan akses bebas terhadap data, metode, dan hasil penelitian. Seperti dengan memublikasikan data mentah dan set data penelitian. Sehingga peneliti lain dapat mengakses, memverifikasi, dan mereplikasi hasil penelitian agar mengurangi peluang terjadinya fabrikasi maupun replikasi dalam data penelitian.

Psikoinformatika adalah bidang interdisipliner yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dan informatika untuk memahami, menganalisis, dan mempengaruhi perilaku manusia dalam konteks digital. Bidang ini memanfaatkan teknologi informasi dan teknik analisis data untuk mempelajari aspek psikologis dari interaksi manusia dengan teknologi. Psikoinformatika mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber digital seperti media sosial, aplikasi, dan perangkat *wearable*. Data ini digunakan untuk memahami perilaku, preferensi, dan emosi individu.



Persamaan kedua definisi tersebut adalah melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu.

Buku *Melawan Korupsi Ilmu: Trajektori Sains Terbuka dan Psikoinformatika* merupakan hasil buah pikir Prof. Juneman Abraham yang membahas secara rinci mengenai isu korupsi ilmu sebagai pangkal dari terjadinya korupsi. Penulis mengeksplorasi berbagai bentuk korupsi ilmiah termasuk manipulasi data, plagiarisme, dan praktik tidak etis dalam publikasi serta kolaborasi penelitian.

Dalam buku ini, penulis menyajikan analisis mendalam juga kritis mengenai berbagai bentuk korupsi dalam ilmu pengetahuan. Setiap pembahasan dilengkapi dengan studi kasus dan data empiris dikaitkan dengan pendekatan sains terbuka dan psikoinformatika. Menurutnya, keduanya memiliki kompatibilitas. Baik otoritas publik maupun sains kehilangan kualitas positifnya karena kecurangan, penyalahgunaan otoritas yang dipercayakan untuk kepentingan yang lebih sempit. Mau tau lebih detail dengan buku ini?

Penulis : Prof. Juneman Abraham
Penerbit : Penerbit Deepublish
Tahun Terbit : 2023
Tebal Buku : 108

Vol.9 No.1, Tahun 2023

Persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap normalisasi politik uang dalam pemilihan umum

Student perceptions as beginner voters against the normalization of money politics in general elections



Praktik politik uang oleh sebagian pihak telah dianggap normal dalam Pemilu di Indonesia. Pembahasan tentang politik uang telah banyak dibahas dalam literatur mengenai perilaku pemilih di Indonesia, baik dari perspektif politik, sosiologis, psikologis, dan rationale choice (ekonomi politik). Terdapat juga studi yang memberikan perhatian kepada pengaruh politik uang dalam Pemilu. Penjelasan akademis mengenai dampak elektoral dari praktik politik uang dibahas juga dalam beberapa riset internasional. Pemilih pemula merupakan salah satu segmen pemilih dimana mereka disebut sebagai kelompok sosial yang lebih rasional dan tidak pragmatis serta memiliki kesadaran tentang pentingnya penyelenggaraan Pemilu yang berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap normalisasi politik uang dalam Pemilu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara terstruktur menggunakan kuisisioner dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui prevalensi dan bentuk/jenis politik uang. Responden memiliki persepsi yang cenderung berimbang tentang apakah setuju atau tidak bahwa politik uang merupakan praktik yang normal dalam Pemilu di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi persepsi responden meliputi faktor pada diri responden; faktor pada sasaran atau objek; dan faktor situasi/konteks.

Resistensi pemilih mahasiswa terhadap politik uang

University student voters' resistance to money politics



Praktik politik uang mencederai esensi fairness dalam demokrasi. Hal itu dapat mendorong abnormalitas dalam demokrasi jika praktik politik uang diterima sebagai hal yang tidak keliru oleh para pemilih muda. Persepsi dan reaksi pemilih muda tentang politik uang dapat mewarnai pelaksanaan demokrasi dan politik negara yang berkeadilan. Studi ini mencoba untuk mengkaji praktik politik uang dikalangan mahasiswa pemilih muda di Surabaya dan resistensi mereka terhadap praktik politik uang. Kajian ini mencoba untuk mengisi kekosongan literatur mengenai resistensi politik uang dikalangan pemilih muda. Metode penelitian menggunakan dua tahap. Pertama, menggali respon pemilih muda tentang politik uang melalui diskusi kelompok terfokus. Kedua, secara spesifik menggunakan metode fenomenologi dengan berbagai pengalaman empiris serta kesadaran individu terkait berbagai tindakan serta respon terhadap praktik politik uang. Penelitian ini menemukan bahwa pemilih muda mahasiswa melakukan tindakan resistensi terhadap politik uang tetapi tidak dengan perlawanan nyata namun melakukan perlawanan diam. Perlawanan yang dilakukan yaitu dengan melakukan tindakan tidak memilih dalam pemilihan sebagai wujud ketidakpercayaan terhadap kontestan pemilihan dan tindakan yang lain yaitu melakukan tindakan kontra-adaptif dengan menerima politik uang yang diberikan tetapi tidak memilih calon yang melakukan politik uang. Rasionalitas pemilih pemula dalam melakukan penolakan terhadap politik uang didorong oleh nilai baik politik namun kurang mampu dalam melakukan perlawanan mendorong terjadinya perlawanan diam.

Koleksi Bulan Ini!

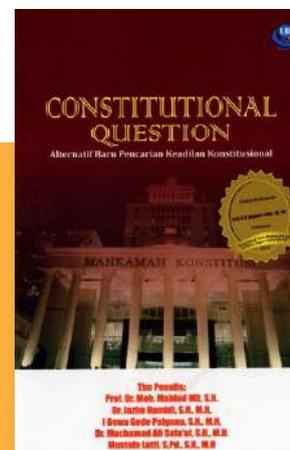


nawaja

Constitutional Question: Alternatif Baru Pencarian Keadilan Konstitusional

Menyajikan materi diskursus tentang Constitutional Question untuk mencari solusi dalam penyelesaian ketidakadilan konstitusional yang terusik.

01



Bunga Rampai Kejaksaan Republik Indonesia

Merupakan kumpulan tulisan terpilih dari sejumlah pakar sebagai bentuk kontribusi pemikiran terhadap Kejaksaan RI.

02



Membangun Poros Maritim Dunia: Dalam Perspektif Tata Ruang Laut

Karya ini mengajak pembaca untuk menyimak pengalaman Cina, Norwegia, AS, Grenadine, dan Eropa dalam merencanakan tata ruang laut

03





Cerita Bijak untuk Anak

Berisikan lima cerita yang mengajarkan nilai-nilai antikorupsi pada anak, seperti suka bekerja keras, berani, bertanggung jawab, jujur, mendahulukan kepentingan bersama, dan kesederhanaan.



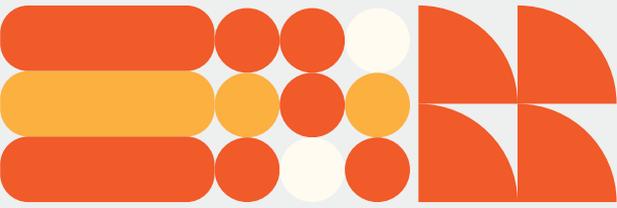
Dari De Javasche Bank Menjadi Bank Indonesia

Mengupas sejarah Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia sejak 1828, saat masih bernama De Javasche Bank, yang kemudian dinasionalisasi dan diubah dengan nama Bank Indonesia.



Bayar Pajak Lebih Murah: Cara Tepat dan Mudah Mengurangi Pajak dengan Zakat dan Sumbangan Keagamaan

Memberikan informasi mengenai cara mudah dan tepat dalam menerapkan ketentuan perpajakan terkait zakat dan sumbangan keagamaan.



nawaja

Edisi 07, Vol.09

Yuk Berkunjung ke Perpustakaan KPK
Scan untuk informasi lebih lanjut

